

Analisis Pengaruh Pengangguran terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan menurut kota di Provinsi Jawa Barat Priode 2017 - 2021

Amiroh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: 5553200054@untirta.ac.id

Abstract. *Poverty is a complex problem that is still difficult to solve in almost all regions of Indonesia. Poverty is a measure of negative social conditions arising from increasing poverty. West Java is one of the areas that has a relatively high poverty rate and is increasing every year. It uses a panel data model with an estimated fixed effect model for 9 cities from 2017 to 2021. The purpose of this research is to analyze how and how much unemployment and HDI affect the poverty in West Java province. The data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) which is processed. The results state that partially and simultaneously the unemployment variable and the human development index do not affect poverty.*

Keywords: *Unemployment, poverty, HDI.*

PENDAHULUAN

Permasalahan Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya untuk hidup. Atau suatu keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terhadap pangan, kesehatan, pendidikan serta kesejahteraan dalam kondisi sosial. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar,

ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Kemiskinan (*Poverty*) muncul sebagai suatu masalah universal dan *multiface* serta mampu menghambat proses pertumbuhan dan percepatan pembangunan bagi prospek kehidupan manusia baik ekonomi, sosial, dan budaya. Istilah kemiskinan yaitu situasi yang mutlak (*absolut*) dari ketidakmampuan atau hampir tidak mampunya seseorang dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya baik dalam segi pangan, sandang, maupun papan (Todaro & Smith, 2009:261).

Akar masalah kemiskinan ini dapat diilustrasikan sebagai berikut :

pertama, karena miskin, seseorang pasti memiliki pendapatan yang kecil. Karena pendapatannya kecil, daya beli informasi dan pengetahuannya rendah. Daya beli pengetahuan dan informasi yang rendah ini, akan menyebabkan tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan yang kurang, akan menyebabkan produktivitas seseorang menjadi kecil. Karena produktivitasnya yang kecil, akan menyebabkan jatuh miskin lagi.

Kedua, karena miskin, seseorang pasti hanya akan memiliki tabungan yang kecil. Karena memiliki tabungan yang kecil, akan membuat kepemilikan modal seseorang menjadi rendah yang akan mengakibatkan produksinya rendah serta pendapatannya kecil. Karena pendapatannya kecil, akan menyebabkan jatuh miskin lagi.

Ketiga, karena miskin, seseorang pasti hanya akan memiliki kemampuan konsumsi yang rendah. Kemampuan konsumsi yang rendah akan membuat seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan pangannya secara layak.

TINJAUAN LITELATUR

Kemiskinan adalah kondisi dimana pendapatan individu dalam satu tahun tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri.

Menurut Badan Pusat Statistik (2010), penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp 7.057 per orang per hari.

Kemiskinan didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Secara ekonomis, kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan memberi gambaran situasi serba kekurangan seperti terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan

keterampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan.

PENGANGGURAN TERBUKA

pengangguran terbuka adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Menurut BPS (2001), Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Sedangkan definisi pengangguran secara teknis adalah semua orang dalam jangka waktu tertentu (usia angkatan kerja) yang tidak bekerja, baik dalam arti mendapatkan upah atau bekerja mandiri, kemudian aktif dalam mencari kerja.

Istilah pengangguran selalu dikaitkan dengan angkatan kerja (labor force). Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk, (a) berusia antara 15 s/d 65 tahun, (b) mempunyai kemauan untuk bekerja, (c) serta sedang mencari pekerjaan. Meskipun demikian tidak semua orang yang berusia 15 s/d 65 tahun termasuk angkatan kerja, karena mereka tidak mau bekerja. Misalnya orang yang tidak memerlukan lagi pekerjaan karena sudah mempunyai kekayaan yang banyak, ibu-ibu rumah tangga, dan orang yang masih sekolah atau kuliah.

Indeks pembangunan manusia di kota kota Jawa Barat sendiri memiliki jumlah yang berbeda beda dan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya seperti kota Bandung yang mengalami penurunan dimana pada tahun 2017 nilai ipm sebanyak 80.31 sedangkan pada tahun 2018 81.06 tetapi pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebanyak 81.62 dan pada tahun 2020 kembali menurun menjadi 81.51, tetapi pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 81.96.

Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Jika rumah tangga tersebut memiliki batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka pengangguran akan secara langsung mempengaruhi kemiskinan baik yang diukur dari sisi pendapatan (income poverty rate) maupun kemiskinan yang diukur dari sisi konsumsi (consumption poverty rate). Jika

rumah tangga tersebut tidak menghadapi batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek.

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Dimana pengukuran itu melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan layak. Modal manusia (human capital), merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembangunan ekonomi. Dengan modal manusia yang berkualitas, tingkat pembangunan manusia yang tinggi, dalam arti tingkat kesehatan, pendidikan dan keterampilan yang tinggi, akan mempengaruhi perekonomian melalui peningkatan kapabilitas, produktivitas dan kreativitas penduduk (tenaga kerja). Ipm penting karena dapat membandingkan kinerja pembangunan manusia yang potensial untuk memajukan pembangunan daerahnya.

IPM adalah salah satu standar terpenting yang mendasari model pembangunan suatu negara atau daerah dalam hal perekonomian. Tingkat kemiskinan harus berkorelasi positif dengan indeks pembangunan manusia. Dimana jika nilai tingkat ipm yang tinggi memiliki kualitas hidup yang tinggi dan seharusnya memiliki tingkat kemiskinan yang rendah.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah atau digabungkan dari deret berkala (time series) dari tahun 2017 -2021 sebanyak 9 kota di provinsi Jawa Barat. Data yang digunakan dalam penelitian adalah

- Data jumlah kemiskinan dari 9 Kota di Provinsi Jawa Barat
- Data jumlah pengangguran terbuka dari 9 Kota di Provinsi Jawa Barat

- Data jumlah indeks pembangunan dari 9Kota di Provinsi Jawa Barat

Variabel yang diuji yaitu Kemiskinan (Y) pengangguran terbuka (X1) Indeks Pembangunan Manusia (X2)

METODE ANALISIS

Metode analisis yang digunakan yaitu metode data panel. Data panel merupakan data gabungan antara data lintas-waktu (*time series*) dan data lintas-individu (*cross section*). Analisis data panel ini menggunakan tiga pendekatan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, *Random Effect*.

Untuk menentukan model apa yang digunakan dalam parameter data panel dilakukan uji 2 uji yaitu

1. Chow Test

Menurut (widarjono, 2007) dalam (Banten, 2022) mendefinisikan uji chow adalah metode yang membandingkan antara metode fix effect atau metode common effect.

Dimana dalam uji Chow ini yang diperhatikan yaitu prob.cross-section Chi-square lebih kecil dari alpha yang dilambangkan dengan α dengan taraf (0,05) maka model sementara adalah fixed effect model. Sedangkan jika prob.cross-section Chi-square lebih besar dari α (0,05) maka model sementara adalah comment effect model

2. Hausman Test

Menurut (Gujarati,2012) dalam (Banten, 2022) mendefinisikan bahwa uji Hausman dilakukan untuk membandingkan metode random effect dan model fixed effect untuk memastikan metode mana yang tepa dlaam melakukan regresi data panel.

Dimana dalam uji Chow ini yang diperhatikan yaitu prob.cross-section Chi-square lebih kecil dari alpha yang dilambangkan dengan α dengan taraf (0,05) maka model sementara adalah fixed effect model. Sedangkan jika prob.cross-section Chi-square lebih besar dari α (0,05) maka model sementara adalah random effect model.

Secara umum dalam regresi data panel menggunakan juga beberapa uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat atau menilai sebaran data atau variabel yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Dimana model regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal.

Hal yang diperhatikan dalam uji normalitas yaitu jika nilai probabilitas Jarqu-Bera lebih besar dari taraf $\alpha(0,05)$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitas Jarqu-Bera lebih kecil dari taraf $\alpha(0,05)$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat data dalam regresi model terdapat kolineritas antar variabel bebas.

Hal yang diperhatikan dalam uji multikolinearitas yaitu jika nilai Correlation Matriks lebih kecil dari 0.08 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model.

Hal yang diperhatikan dalam Uji Heterokedasitas yaitu jika nilai Chi-square hitung lebih kecil dari Chi-Square tabel maka terjadi Heterokedasitas. Sedangkan jika Chi-square hitung lebih besar dari Chi-Square tabel maka tidak terjadi Heterokedasitas.

Chi-square dihitung menggunakan rumus $R^2 \times n$

Chi-square tabel didapat dengan rumus pada excel =CHINV(0,05,n-k)

4. Uji hipotesis

Dilakukan 2 pengujian yaitu secara parsial (uji t) dan simultan (uji f)

Uji hipotesis secara parsial untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap dependen dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel. T-hitung tertera di output hasil perhitungan, sedangkan t-tabel dengan rumus =TINV(0,05;n-k)

Dengan kriteria hipotesis Jika nilai t statistik $> t$ tabel atau $-t$ statistik $< -t$ tabel dengan probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan Jika nilai t statistik $< t$ tabel atau $-t$ statistik $> -t$ tabel dengan probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka H_1 ditolak, H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Uji simultan adalah untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai f tabel dengan f hitung. F hitung didapatn dengan rumus $F_{INV}=(0,05;k-1;n-k)$. Dengan kriteria hipotesis Jika nilai F statistik $> F$ tabel dengan probabilitas $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan Jika nilai F statistik $< F$ tabel dengan probabilitas $> \alpha$ (0,05), maka H_1 ditolak, H_0 diterima artinya seluruh variabel independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen.

5. Determinasi dan korelasi

Determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. menurut Ghozali (2016) kriteria pengujian determinasi yaitu jika R -squared mendekati 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan kemampuan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R -squared mendekati 1 maka variabel variabel independen dapat memberikan kemampuan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Korelasi dilakukan untuk melihat seberapa besar dan kuatnya variabel independen dengan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	737142.3	11827.43	62.32482	0.0000
PENGANGGURAN	-76.54118	87.20284	-0.877737	0.3851
IPM	-0.006674	0.016363	-0.407859	0.6854

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Berganda

persamaan regresi didapat yaitu

$$kemiskinan_t = 737142.3 - 76.54118 \text{ Pengangguran}_t - 0.006674 \text{ IPM}_t + \epsilon_t$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien/ $\beta_0 = 737142.3$ artinya ketika variabel Pengangguran dan IPM sama dengan 0 maka kemiskinan naik sebesar 737142.3
- Pengangguran terhadap Kemiskinan = perubahan pengangguran 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 76.54%, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.
- Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan = perubahan Ipm 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar -0.006%, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.

Uji Spesifik Model

- Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.817548	(8,34)	0.5925
Cross-section Chi-square	7.917215	8	0.4416

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Interpretasi

Berdasarkan uji yang saya lakukan menghasilkan bahwa besaran nilai Prob. Cross-section Chi Square adalah 0.4416 lebih besar dibanding nilai alpha (0,05). Maka demikian dapat disimpulkan bahwa model sementara nya adalah CEM.

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.764167	2	0.4139

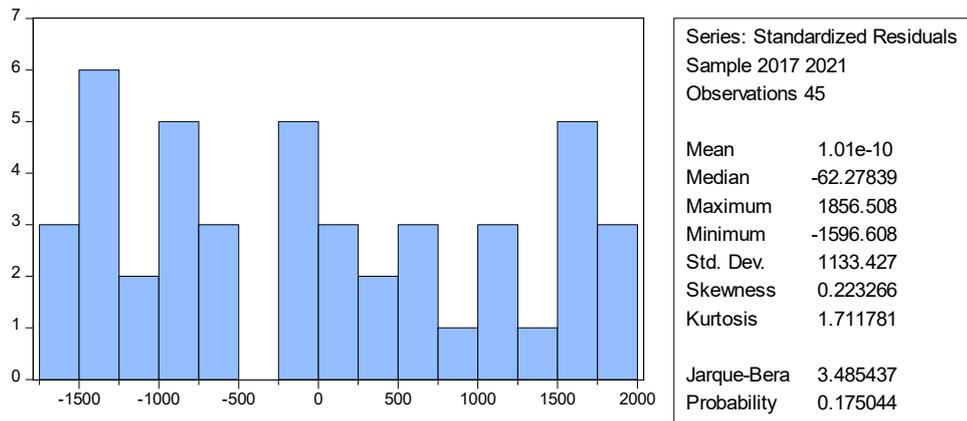
** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Berdasarkan uji yang saya lakukan menghasilkan bahwa nilai Prob. Cross-section –section Random 0,4139 lebih besar dibanding nilai alpha (0,05). Maka demikian dapat disimpulkan bahwa model sementara nya adalah REM.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan parameter data yang saya uji diketahui bahwa besaran nilai probabilitas pada JB adalah 0,175044 lebih besar dibanding nilai 0,05. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa persebaran data dalam model regresi terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

	IPM	PENGANGGURAN
IPM	1.000000	0.046672
PENGANGGURAN	0.046672	1.000000

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi di antara variabel independen kurang dari 0,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen tersebut tidak ada korelasi atau tidak terjadi Multikolinearitas pada model regresi linier.

c. Uji

Heterkedasitas

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.180306	Mean dependent var	731630.7
Adjusted R-squared	-0.060780	S.D. dependent var	1146.472
S.E. of regression	1180.799	Akaike info criterion	17.19436
Sum squared resid	47405749	Schwarz criterion	17.63599
Log likelihood	-375.8730	Hannan-Quinn criter.	17.35899
F-statistic	0.747890	Durbin-Watson stat	2.105478
Prob(F-statistic)	0.675497		

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedasitas

- Cara menghitung chi square hitung yaitu: $R \text{ squared} \times n = 0.180306 \times 45 = 8,11377$
- Chi square tabel dihitung pada ms. Excel: $= \text{CHIINV}(0.05, n-k) = 58,12404$

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai Chi square hitung (8,11377) lebih kecil dari Chi square tabel (58,12404), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Parsial (T) dan Simultan (F)

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	741083.1	12748.91	58.12913	0.0000
PENGANGGURAN?	-167.8975	125.6238	-1.336511	0.1903
IPM?	-0.010993	0.017635	-0.623375	0.5372

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Diketahui nilai T tabel adalah 2,018082

- Dari hasil regresi berganda nilai T statistik pengangguran adalah - 1.336511 lebih kecil dari T tabel (2,018082) dengan probalitas 0.1903 lebih besar dari alpha (0,05) maka secara parsial pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
- Untuk nilai T statistik IPM adalah -0.010993 lebih kecil dari T tabel (2,018082) dengan probalitas 0.5372 lebih besar dari alpha (0.05) maka secara parsial Ipm tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Uji F

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.180306	Mean dependent var	731630.7
Adjusted R-squared	-0.060780	S.D. dependent var	1146.472
S.E. of regression	1180.799	Akaike info criterion	17.19436
Sum squared resid	47405749	Schwarz criterion	17.63599
Log likelihood	-375.8730	Hannan-Quinn criter.	17.35899
F-statistic	0.747890	Durbin-Watson stat	2.105478
Prob(F-statistic)	0.675497		

Tabel 8 Hasil Uji Simultan

Diketahui F tabel sebesar 3,219942

Dari hasil output diketahui nilai Fstatistic adalah 0.747890 lebih kecil dari F tabel 3,219942 dengan probabilitas 0.675497 lebih besar dari alpha (0,05) artinya secara simulasi variabel independen (pengangguran dan ipm) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen (kemiskinan)

e. Determinasi dan Korelasi

Determinasi

Dilihat dari Tabel 8 Hasil Uji Simultan terdapat bahwa Nilai R-squared adalah sebesar 0.180306. nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan variabel independen (pengangguran dan ipm) terhadap naik turunnya variabel dependen (kemiskinan) adalah sebesar 18,03% dan sisanya 81,97% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut (terkumpul dalam Variabel Pengganggu atau E).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan pengujian yang dilakukan menggunakan eviwe 10 pada uji parsial dan uji simultan menyatakan bahwa variabel pengangguran dan indeks pembangunan manusia tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di mana pada uji determinasi dan korelasi juga dinyatakan bahwa variabel pengangguran dan indeks pembangunan manusia itu tidak mempengaruhi naik turunnya jumlah kemiskinan yang dinyatakan dengan nilai 18,03% dan untuk kekuatannya Kekuatan pengaruhnya tersebut itu sangat rendah yaitu hanya sebesar 06,07% itu sangat jauh dari 100%. Seperti yang dikatakan oleh lincoln Arsyad bahwa kemiskinan itu tidak selalu berhubungan dengan masalah pengangguran dan Ketenagakerjaan di mana penduduk yang tidak memiliki pekerjaan belum tentu dia termasuk orang yang miskin. (Banten, 2022).

Saran

Kemiskinan perlu ditanggulangi oleh pemerintah dengan cara meluaskan lapangan pekerjaan agar masyarakatnya memiliki penghasilan dimana dengan penghasiln itu mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari hari mereka, selain itu juga memberikan pelatihan pekerjaan untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusianya, dan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja lintas sektor, sehingga meningkatkan output dan pada akhirnya dapat mengurangi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- [SUPAS 2015] *Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten_Kota*. (n.d.).
- Banten, D. I. P. (2022). *TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN MENURUT KABUPATEN DAN KOTA SELAMA PANDEMI COVID-19*. 1(4).
- Bapenas. (2019). Jumlah Penduduk Miskin Batam. In *Bapenas*.
<https://jambi.bps.go.id/indicator/23/33/1/jumlah-penduduk-miskin-kab-kot.html>
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). No Title *הענינים לנגד שבאמת מה את לראות קשה הכי*,
2(8.5.2017), 2003–2005.
- data ekomet*. (n.d.).
- DATA EKOMET*. (n.d.).
- HAPSARI, R. I. (2020). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi ...*. 1(2), 136–144.
<http://repository.radenintan.ac.id/9940/1/SKRIPSI 2.pdf>
- Keywords : Effect Of Unemployment Rate , Poverty Rate* . (2022). 2(4), 959–964.
- Manusia, P. I. P. (2021). Indeks Pembangunan Manusia. In *Badan Pusat Statistik* (p.
<https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>).
- od_17044_persentase_tingkat_pengangguran_terbuka_kabupatenkota*. (n.d.).

Sari, P. D. (2023). *PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA 2020*. 1(1).

Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>